

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan seorang anak mengenai keterampilan, kedisiplinan hingga membentuk karakter merupakan sebuah tanggung jawab yang besar bagi orang tua. Posisi dan peran orang tua merupakan sebuah pondasi yang utama bagi perkembangan personalitas dari anaknya. Seperti contohnya keterampilan berwirausaha, seorang anak akan berani untuk percaya diri berwirausaha apabila mendapatkan dukungan dari keluarganya.

Komunikasi yang terjalin di dalam keluarga tersebut akan memicu keberanian, kreativitas serta inisiatif dari anak tersebut untuk mendirikan sebuah usaha. Dukungan keluarga menjadi salah satu dari lima faktor utama dalam kesuksesan seorang anak berwirausaha (Yusmira et al, 2019:2). Sayangnya masyarakat Indonesia masih sangat rendah dalam kewirausahaan. Berdasarkan data pada tahun 2019, Indonesia merupakan negara dengan peringkat wirausaha ke dua terendah di ASEAN, sehingga Indonesia memerlukan peningkatan kewirausahaan kepada masyarakatnya.

Data ini berasal dari persentase penduduk Indonesia yang berwirausaha, yang menunjukkan hanya sebesar 3,5% dari jumlah penduduk rasio di Indonesia. Salah satu bentuk dari persentase berwirausaha tersebut dapat dilihat dari pengembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Di Sumatra Barat tepatnya di Kota Solok, Pada tahun 2018 hingga 2019 mengalami kenaikan pembukaan UMKM sebesar 8%. Angka tersebut masih terbilang sangat cukup besar untuk dirata-

ratakan dengan seluruh daerah di Indonesia. Dengan kata lain, angkat berwirausaha di Kota Solok dapat dikatakan lumayan besar.

Pembukaan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) sejak dini merupakan sebuah salah satu tindakan untuk mengatasi permasalahan sosial yaitu pengangguran. Terlebih Kota Solok dianugerahi oleh sumber daya alam serta potensi untuk berdagang dan membuka layanan jasa selalu diberikan peluang oleh pemerintahnya. Sayangnya masih banyak masyarakat Kota Solok yang merasa belum siap mental untuk menekuni wirausaha. Mental untuk melakukan wirausaha ini berasal dari faktor dukungan keluarga. (Yanti et al, 2014: 1–11).

Keluarga berperan penting terhadap keputusan seorang anak untuk menekuni wirausaha. Berdasarkan pengamatan pertama yang dilakukan oleh peneliti terhadap sepuluh keluarga dalam satu kecamatan di Kota Solok yang memiliki anak pengusaha UMKM, faktor awal anak mereka membuka UMKM dikarenakan kondisi keluarga, sudah diberi pendidikan untuk kreatif terhadap apapun dari orang tuanya dan juga meneruskan usaha dari orang tuanya. Semua orang tua yang diwawancarai merasakan bahwa dengan anaknya berani berwirausaha sudah turut membantu perekonomian di keluarga, seperti anak yang tidak meminta uang saku, mandiri terhadap urusan biaya sehari-hari, bahkan untuk biaya sekolah tidak meminta dengan orang tua.

Keluarga merasakan bahwa terdapat kecemasan kepada anaknya, namun hal itu semua tidak ditunjukkan secara langsung kepada anak. Hal ini dikarenakan sebagai bentuk dari dukungan kepada anak.

Dengan memberikan kepercayaan penuh namun masih terdapat kontrol akan mempengaruhi bagaimana anak mereka untuk memulai usaha UMKM nya. Jenis wirausaha di sepuluh keluarga ini antara lain, usaha P&D, makanan dan minuman, pakaian jadi, penjahit, montir dan *laundry*.

Dukungan dari orang tua ini dapat dilihat dari bagaimana cara komunikasi yang terjadi di dalam sebuah keluarga tersebut (Putu et al, 2014: 1–11). Komunikasi di dalam keluarga tersebut terlihat dari bagaimana interaksi antar anggota keluarga. Keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya, maka interaksi di dalam keluarga dapat terjadi antara ibu ke anak, ayah ke anak, ayah ke ibu ataupun antara anak-anaknya. Interaksi yang saling mendukung akan mendorong anak untuk berani melakukan apa yang diinginkannya.

Hubungan yang erat dan keserasian antar anggota keluarga dapat membuat sebuah perusahaan mini di dalam keluarga (Wibowo, 2011:24). Konsep kewirausahaan ini merupakan sebuah konsep yang tepat terhadap peran orang perjalanan seorang anak membangun sebuah usaha. Konsep ini akan membuat sebuah keluarga untuk mencapai sebuah kesejahteraan dengan mendorong anak untuk berani untuk membuka sebuah UMKM. Dorongan tersebut tentu nya harus terdidik dari usia dini kepada anak yang diarahkan oleh orang tua.

Kewirausahaan adalah sebuah proses penciptaan hal baru yang memiliki perbedaan dengan yang ada sebelumnya Ropke (dalam Suryana, 2011:25). Berwirausaha mengacu pada orang yang menjalankan sebuah usaha dengan inovasi

kreatif orang tersebut yang memadukan sumber daya serta merealisasikan inovasi kreatif tersebut. Dalam memotivasi anak untuk berwirausaha dapat dimulai dengan cara menceritakan pengalaman orang tua untuk menjadi wirausaha agar anak mampu termotivasi menjadi seorang pengusaha (UMKM, 2020:17).

Komunikasi dalam keluarga menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan anak sebagai unit terkecil dalam masyarakat dan yang terdekat dengan anak. Menurut Fitzpatrick (dalam Morrison, 2013:55), komunikasi dalam keluarga menentukan sifat hubungan yang terjalin dan tidaklah bersifat acak (random) tetapi terpola dan menentukan bagaimana anggota keluarga berkomunikasi satu dengan yang lain. Inilah kemudian menjadi dasar bagaimana anak sebagai bagian dari keluarga mendapat perhatian yang semestinya dari anggota keluarga.

Pencapaian masa depan anak sangat dipengaruhi oleh peran orang tua, oleh sebab itu sangat penting terbinanya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak. Pesan yang disampaikan dapat berupa informasi, nasihat, petunjuk, pengarahan, meminta bantuan. Komunikasi yang terjadi dalam keluarga merupakan komunikasi yang unik. Komunikasi yang terjadi dalam keluarga melibatkan paling sedikit dua orang yang mempunyai sifat, nilai-nilai, pendapat, sikap, pikiran dan perilaku yang khas dan berbeda-beda. Begitupun dengan komunikasi keluarga tidak sama dengan komunikasi antar anggota kelompok biasa. Komunikasi yang terjadi dalam suatu keluarga tidak sama dengan komunikasi keluarga yang lain. Setiap keluarga mempunyai pola komunikasi tersendiri, termasuk dukungan terhadap keputusan anak untuk menjalankan sebuah UMKM. Orang tua memainkan peran yang penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha pada anak. Berdasarkan hasil

wawancara interaksi orang tua dalam menumbuhkan minat berwirausaha dengan memberikan contoh yang baik, Orang tua dapat menjadi contoh yang baik dengan menunjukkan semangat dan dedikasi dalam usaha mereka sendiri. Lalu, dengan melihat orangtua yang berwirausaha, anak akan terinspirasi dan memiliki model peran yang kuat. Orang tua mengajarkan nilai-nilai kewirausahaan, Orangtua mengajarkan nilai-nilai seperti kerja keras, ketekunan, kreativitas, inovasi, dan tanggung jawab kepada anak. Dengan cara diskusi, cerita, dan memberikan contoh-contoh kehidupan sehari-hari. mendukung minat anak, ketika anak menunjukkan minat terhadap ide-ide wirausaha atau menunjukkan keterampilan khusus, orang tua memberikan dukungan penuh dan dorongan. Orang tua membantu anak dalam mengembangkan keterampilan yang diperlukan dan menyediakan sumber daya yang diperlukan. Melibatkan anak dalam diskusi bisnis, Orang tua melibatkan anak dalam diskusi seputar bisnis, seperti perencanaan strategi, pemasaran, atau pengelolaan keuangan, memberikan kesempatan untuk berkreasi. Orangtua memberikan kesempatan kepada anak untuk berkreasi dan berinovasi. Melibatkan serta memberikan mereka ruang untuk mengembangkan ide-ide baru, menjalankan proyek kecil, bahkan mendukung mereka dalam memulai bisnis kecil mereka sendiri. Berikan kesempatan untuk berkreasi, Orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk berkreasi dan berinovasi. Memberikan anak ruang untuk mengembangkan ide-ide baru, menjalankan proyek kecil, bahkan mendukung Anak dalam memulai bisnis kecil Kenalkan pada pengusaha sukses. Orang tua membantu anak untuk mengenal dan belajar dari pengusaha sukses. Misalnya, membaca buku tentang tokoh-tokoh inspiratif, mengikuti seminar atau lokakarya, bahkan menghubungkan anak dengan pengusaha lokal yang dapat memberikan mentorship. Dorong kemampuan berpikir kritis dan masalah. Wirausaha sering kali membutuhkan

kemampuan berpikir kritis dan mencari solusi untuk masalah. Orang tua mengembangkan kemampuan ini dengan memberikan tantangan serta masalah untuk dipecahkan anak, serta mendorong mereka untuk berpikir secara kreatif.

Komunikasi yang dilakukan orang tua dalam memotivasi anak bersemangat dalam kewirausahaan dengan cara berbicara dengan antusias dengan cara menceritakan berbagai pengalaman positif dalam berwirausaha serta mendorong anak untuk mempertimbangkan wirausaha sebagai sesuatu yang menarik. Berempati menjadi pendengar yang baik kepada anak berbagai ide, impian atau rencana wirausaha anak. Berikan perhatian penuh serta berikan pujian positif atas gagasan anak. Agar anak merasa didengar, dihargai dan termotivasi untuk terus melangkah maju dalam membuka usaha. Berdasarkan hasil wawancara dengan anak perspektif anak untuk melanjutkan berwirausaha dapat bervariasi tergantung pada kepribadian serta pengalaman individu. Tidak tertarik atau cenderung lebih aman. Beberapa anak mungkin tidak memiliki minat khusus dalam wirausaha atau mungkin lebih memilih jalur yang lebih aman dan stabil, seperti bekerja di perusahaan atau mengejar karier profesional. Mereka mungkin melihat wirausaha sebagai sesuatu yang memiliki risiko tinggi atau beban tanggung jawab yang berlebihan. Dalam hal ini, penting bagi orang tua untuk menghormati keputusan anak dan mendukung mereka dalam mengejar pilihan karier yang sesuai dengan minat mereka. Pengalaman negatif atau ketakutan gagal. Anak mungkin memiliki pengalaman negatif sebelumnya dalam berusaha atau mungkin memiliki ketakutan akan kegagalan. Mereka mungkin menghadapi kendala atau kegagalan sebelumnya yang membuat mereka ragu untuk mencoba lagi. Dalam hal ini, penting bagi orangtua untuk membantu anak mengatasi rasa takut dan kekecewaan, serta memotivasi mereka untuk belajar dari pengalaman tersebut dan mencoba lagi dengan pendekatan yang

berbeda. Butuh informasi dan pemahaman lebih lanjut. Beberapa anak mungkin merasa tertarik dengan wirausaha tetapi membutuhkan informasi dan pemahaman yang lebih dalam mengenai apa itu wirausaha, bagaimana memulai, dan bagaimana mengatasi tantangan yang mungkin muncul. Orangtua dapat membantu dengan memberikan sumber daya, membimbing mereka melalui proses perencanaan bisnis, dan menghubungkan mereka dengan sumber daya pendidikan atau mentor yang dapat memberikan panduan lebih lanjut. Dalam setiap respons anak terhadap pandangan mereka untuk melanjutkan berwirausaha, penting bagi orangtua untuk mendengarkan dan memahami perspektif anak, menghormati pilihan mereka, dan mendukung mereka dalam proses pengambilan keputusan dan perkembangan pribadi.

Berdasarkan data awal yang peneliti dapatkan dari Dinas Koperindag Kota Solok, dinyatakan ada sebanyak 4040 (Usaha Mikro) jumlah data UMKM berdasarkan kriteria hasil penjualan (Omset) PP No. 7 Tahun 2021. Selain itu berdasarkan kriteria kekayaan bersih (Aset) PP No.20 Tahun 2008 terdapat sebanyak 3260 (Usaha Mikro), 739 (Usaha Kecil), 44 (Usaha Menengah). Jika data di rekap berdasarkan jumlah UMKM berdasarkan gender terlihat jika sebanyak 1955 adalah laki-laki dan 2088 orang perempuan.

Penelitian ini menjadi penting karena nantinya dapat menjadi sebuah referensi terhadap masyarakat umum, khususnya masyarakat Kota Solok yang belum siap mental untuk menjalankan UMKM dengan harapan mereka menjadi paham dan berani untuk menunjukkan kreativitasnya dalam berwirausaha. Penelitian ini menjadi gambaran untuk bagaimana cara memulai sebuah UMKM yang dimulai dari dukungankeluarga. Selain itu, penelitian ini belum ada yang melakukannya di Kota Solok. Penelitian ini memiliki pembaharuan terhadap objek kajian ilmu komunikasi karena penelitian ini memiliki objek

pada anak yang memiliki UMKM.

Penelitian ini dilakukan di Kota Solok dikarenakan menurut Pemerintah Kota Solok, Solok memiliki potensi untuk pengembangan wirausaha yang bagus. Kota Solok memiliki potensi yang dapat dikembangkan di segala sektor industri. Terlebih pertumbuhan UMKM di Kota Solok kurang begitu baik. Selain itu, peneliti juga merupakan warga dari Kota Solok, peneliti mengamati dan merasakan secara langsung, bahwa Kota Solok masih jauh tertinggal pertumbuhan ekonominya dibandingkan Kota Padang, Bukittinggi, dan Payakumbuh, sementara Kota Solok memiliki kekayaan alam yang luar biasa.

Penelitian ini mengkaji bagaimana pengalaman seorang anak dalam menjalankan usaha UMKM di Kota Solok yang diakibatkan oleh komunikasi antara dirinya dengan orang tuanya. Peneliti membangun suatu sudut pandang tentang peran orang tua dalam menumbuhkan semangat untuk berwirausaha kepada anak. Komunikasi yang terbentuk untuk menumbuhkan semangat berwirausaha tersebut dikarenakan adanya dukungan dari orang tua karena sudah membuka usaha sebelumnya dan menumbuhkan semangat kepada anaknya. Penelitian ini mengaplikasikan kemampuan subjektivitas dan interpersonal terhadap orang tua dan anak.

Penelitian mengenai peran orang tua ataupun komunikasi keluarga dalam penumbuhan semangat dalam berwirausaha memang sudah banyak. Seperti yang dilakukan oleh Yanti (2014) mengenai peran keluarga dalam penumbuhan jiwa wirausaha kepada anak. Namun, peneliti memiliki perkembangan dalam penelitian ini, yaitu peneliti memulai dari sisi positif yang patut dijadikan *role* atau model dalam seorang anak yang ingin menjalankan sebuah usaha. Selain itu, peneliti memfokuskan penelitian kepada keluarga



yang anaknya memiliki usaha UMKM.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti mengenai bagaimana komunikasi keluarga yang terdapat di dalam keluarga yang memiliki anak seorang pengusaha UMKM, untuk menjadi contoh bagi masyarakat Kota Solok. Peneliti ingin menjadikan fenomena sosial ini menjadi sebuah penelitian yang berjudul **“Komunikasi Keluarga dalam Menumbuhkan Semangat Kewirausahaan pada Anak”**, dengan Studi Fenomenologi Komunikasi Orang Tuadan Anak yang Membuka UMKM di Kota Solok.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana komunikasi keluarga dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan pada anak yang memiliki UMKM di Kota Solok?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan pengalaman komunikasi keluarga yang terdapat antara orang tua dan anak yang memiliki UMKM dalam menumbuhkan semangat berwirausaha.
2. Menemukan konsep-konsep komunikasi dalam peran orang tua untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan anak.
3. Menganalisis makna dari pengalaman komunikasi yang dilakukan orang tua untuk menumbuhkan semangat berwirausaha kepada anak.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan kajian Ilmu Komunikasi, dan juga dapat menambah objek kajian Ilmu Komunikasi dalam bidang komunikasi keluarga. Hasil penelitian dapat dijadikan acuan atau referensi bagi peneliti lain untuk memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang kewirausahaan agar nantinya seorang mahasiswa lebih memilih membuka usaha dan memberikan lapangan pekerjaan baru serta mengurangi tingkat pengangguran yang ada saat ini.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis dari penelitian ini adalah untuk memberikan masukan agar seorang anak nantinya lebih memilih menjadi seorang pengusaha handal yang memiliki kemampuan yang bagus, mempunyai ide-ide kreatif dalam mendirikan suatu usaha agar dapat bersaing dengan baik. Membuka lapangan pekerjaan baru serta mengurangi dan menanggulangi tingkat pengangguran yang ada di Kota Solok.

